

AKTIFITAS UMAT ISLAM DAN RESPONNYA TERHADAP PELAKSANAAN DAKWAH DI KECAMATAN TINGGI RAJA

Dadang Hidayat Sitorus¹, Ismail Nasution², Uky Firmansyah
Hakim³

Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan

dadang527@gmail.com ismailnasutioniaidu@gmail.com²

ukyiaidu@gmail.com³

ABSTRAK

Hakikat Islam adalah Agama dakwah, dimana penganutnya mengemban amanat untuk berdakwah. Menurut A. Hasjmy, dakwah adalah: "Menggunakan segala upaya agar ajaran Allah menjadi jalan hidup bagi umat mukmin." Melalui upaya ini, umat Islam mengembangkan sayapnya dan bersatu di bawah prinsip amar ma'ruf nahi munkar. Pengaruh Islam yang besar didasari semangat keislaman yang tinggi, memungkinkan Islam diaktualkan dengan penuh semangat. Penelitian tentang aktivitas dakwah dan respon masyarakat muslim desa di Kecamatan Tinggi Raja bertujuan memahami realitas empirik dari fenomena yang diamati. Dengan metode kualitatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dakwah menjadi lebih efektif karena mampu menyampaikan pesan serta mengubah perilaku dan mempengaruhi moral manusia. Kreativitas dan respon umat Islam terhadap dakwah adalah upaya untuk perbaikan dan penyempurnaan sistem dakwah. Kerja sama umat Islam dan pengaktualannya penting untuk keberhasilan dakwah kini dan mendatang. Untuk mencapai keberhasilan dakwah, diperlukan pengerahan seluruh kekuatan dan kemampuan, yang merupakan tuntutan dalam Islam dan termasuk jihad. Menanggapi kreativitas umat Islam dan respon masyarakat terhadap dakwah di Kecamatan Tinggi Raja, penulis tertarik menjadikannya penelitian

Kata Kunci : Aktifitas Umat Islam, Responnya Terhadap Pelaksanaan Dakwah

ABSTRACT

The essence of Islam is a missionary religion, where its adherents carry out the mandate to preach. According to A. Hasjmy, da'wah is: "Using all efforts so that God's teachings become a way of life for believers." Through these efforts, Muslims spread their wings and united under the principle of amar ma'ruf nahi munkar. The great influence of Islam is based on a high Islamic spirit, allowing Islam to be actualized with enthusiasm. Research on da'wah activities and responses of village Muslim communities in Tinggi Raja District aims to understand the empirical reality of the observed phenomena. With qualitative methods, the data obtained will be more complete, in-depth, credible and meaningful, so that the research objectives can be achieved. Da'wah is more effective because it is able to convey messages and change behavior and influence human morals. The creativity and response of Muslims to da'wah is an effort to improve and perfect the da'wah system. The cooperation of Muslims and its actualization is important for the success of da'wah now and in the future. To achieve success in da'wah, it is necessary to mobilize all strength and abilities, which is a requirement in Islam and includes jihad. Responding to the creativity of Muslims and the community's response to da'wah in Tinggi Raja District, the author is interested in making this research

Keywords: *Activities of Muslims, Response to the Implementation of Da'wah*

PENDAHULUAN

Hakikat Islam adalah sebagai agama dakwah, dimana penganutnya mengemban amanat untuk berdakwah. Menurut A. Hasjmy, amanat dakwah adalah: "Berdakwah menggunakan segala upaya agar ajaran Allah dengan

tertancap dimuka menjadi jalan hidup bagi jemaah mukmin".¹ dasarkan upaya inilah akhirnya ummat Islam mengembangkan sayapnya dan menyatu dibawah amar ma'ruf nahi munkar. Pengaruh Islam yang demikian rupa tentunya dilandasi dengan yang besar pula, sehingga Islam dapat diaktualkan dengan semangat keislaman yang tinggi. Namun sekarang dijamin era globalisasi dan informasi ini, ummat Islam lebih dituntut untuk bijaksana dalam pelaksanaan dakwah. Selaras dengan firman Allah QS. An-Nahl [16] ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"

Sarana dan prasarana tepat harus yang dirumuskan lebih teliti, sebab semakin berkembangnya zaman dan tingkat sosial masyarakat semakin tinggi maka dakwah Islam dituntut untuk dapat menyahuti aspirasi masyarakat secara nyata. Dakwah harus paham apa yang menjadi tuntutan masyarakat sebagai objek dakwah, dan bagaimana pula konsep dakwah sehingga dapat menawarkan kehidupan yang dapat membahagikan manusia di dunia sampai akhirat. Oleh karenanya dakwah yang dimaksud dapat menanamkan nilai-nilai Islam dan terhindar dari budaya jahiliah modern sebagaimana yang ditegaskan oleh Muhammad Qutb : "Kita telah memasuki bidang kehidupan jahiliah, bidang individu dan masyarakat, bidang politik, bidang ekonomi, bidang sosial, bidang moral, bi- bidang seni budaya, bidang pemikiran dan bidang perilaku manusia, apakah masih ada bidang lain yang tidak terkena kerusakan ?"² Artinya disamping dakwah yang berjalan dengan gencarnya namun kelihatan tindakan moral terus berjalan dimana mana, sering terjadi insiden - insiden yang lahir untuk memerangi kemaksiatan bagi generasi muda maupun dikalangan orang tua yang berbaur oleh adanya berbagai cara yang dilakukan untuk mengisi ke- kosongan. Perihal semacam ini mengharuskan dakwah bertin- dak secara selektif, juga menjalankan dakwah dengan melakukan pemahaman yang luas terhadap isi

¹ Muhammad Qutb, *JAhiliah Abad Dua Puluh*, 1st ed. (Bandung: PN. Mizan, 1985). h.254

² Ibid : 255

kandungan Al Qur'an dan Hadits.³ Kedua pedoman tersebut merupakan petunjuk dalam menjalankan konsep dakwah dengan sebaik baiknya. Allah berfirman surat Ali Imran [3] Ayat 10

إِنَّ الدِّينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِي عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَأُولَئِكَ هُمْ وَقُودُ النَّارِ

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”

Setiap melaksanakan dakwah Islamiyah. secara umum dakwah Islam merupakan sebuah proses penyampaian pesan keIslaman oleh Da'i (komunikator) kepada Mad'u (komunikan/yang mendengarkan) dengan menggunakan berbagai materi/pesan serta metode-metode tertentu. Dalam pandangan sejarah, dakwah merupakan penentu bagi proses difusi dan perkembangan islam di seluruh dunia, Tanpa adanya dakwah islam tidak akan bisa di nikmati oleh umat Islam dunia termasuk juga muslim Indonesia.⁴ Pembahasan di bidang dakwah sudah selayaknya mendapat perhatian yang serius. Sebab berbagai pendekatan dakwah baik dakwah bil lisan, dakwah bil qalam (dakwah melalui tulisan, media cetak), maupun dakwah bil hal(dakwah dengan alam nyata, keteladanan) perlu di modifikasi sedemikian rupa sesuai dengan tuntutan modernitas. Seorang da'i harus berlandaskan kepada Al Qur'an dan Hadis serta mengajarkan seluruh isi kandungannya secara jelas dan terang, karena keduanya merupakan sumber hukum yang fleksibel dan memiliki kelebihan kemampuan adaptatif bagi pemecahan masalah kehidupan manusia, tanpa bergeser dari prinsip abadi yang telah ditetapkan oleh syari'at Islam. Jelaslah bila dikatakan bahwa dakwah harus lebih memperhatikan prinsip-prinsip Al Qur'an dan ini adalah hal yang utama, bila dibandingkan dengan problematika dakwah yang semakin mendesak. Ummat Islam harus pula saling mendukung dalam mengatasi problema yang ada, dengan merasa bahwa problemah Islam adalah tanggung jawab bersama. Dengan lain

³ Abdullah Nasir, *Dakwah Kultural Dan Struktural: Telaah Pemikiran Dan Perjuangan Dakwah Hamka Dan M. Natsir* (Bandung: Cita Pustaka, 2012). h.67

⁴ Abdul Ghafar Don., *Dakwah Dan Etika Politik Di Malaysia*, ed. Mohd. Syukri Yeoh Abdulla (Kuala Lumpur: Utusan Publication dan Distributors Sdn Bhd, 2005). h.78

perkataan kekuatan memelihara kemaslahatan dan stabilitas hidup ber masyarakat ditanamkan dalam masyarakat itu sendiri.⁵ Cara yang demikian adalah menghidupkan dalam perseorangan untuk mengendalikan diri, yang kemudian berkembang membentuk kesatuan dalam masyarakat, yang lahirnya dengan adanya kesatuan dalam tubuh Islam semua problema akan dapat ditanggulangi ummat dengan penanggulangan umat Islam yang terpadu dan terarah maka akan meyakinkan ummat Islam untuk membangun kreativitas sekaligus memperhatikan respon masyarakat. Berkaitan dengan permasalahan ini maka penulis merasa perlu meneliti lebih selectif bugal mana aktifitas dan bentuk moral sosial, dan bagaimana pula respon masyarakat terhadap dakwah yang di sampaikan sehingga pada akhirnya masyarakat dapat menerima serta mengalamkannya.

Dengan demikian dakwah itu lebih efektif diterima masyarakat karena telah mampu menyampaikan pesannya sekaligus dapat merubah perilaku dan mempengaruhi moral manusia. Melihat semua ini kreatifitas dan respon ummat Islam terhadap dakwah adalah usaha untuk perbaikan dan penyempurnaan sistem dakwah. Lebih lanjut lagi, bagaimana kerja sama ummat Islam dan pengaktualannya dimana kini dan mendatang. Dalam upaya mencapai keberhasilan dakwah tersebut maka harus mengerahkan seluruh kekuatan yang ada serta seluruh kesanggupan, inilah yang dituntut dalam Islam dan merupakan jihad. Begitu juga halnya dalam menanggapi kreatifitas ummat Islam sekaligus respon masyarakat terhadap dakwah yang berjalan dimasyarakat Kecamatan Tinggi Raja.

METODE PENELITIAN

Penulis ingin memakai pendekatan penelitian kualitatif Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶ Adapun strategi studi kasus merupakan “ suatu inkuiri empiris yang menyelidiki

⁵ M.Natsir, *Fiqhud Dakwah*, VIII (Surakarta: Ramadani, 1987). h.90

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, apabila batas-batas antara fenomena tidak tampak dengan tegas, dan ada berbagai multisumber yang dapat dimanfaatkan.⁷

Melalui penelitian tentang Aktifitas dakwah dan responnya terhadap masyarakat muslim desa di Kecamatan Tinggi Raja bermaksud memahami realitas empirik dari fenomena-fenomena yang muncul dalam proses pengamatan. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Selain itu, dengan menggunakan metode kualitatif dapat ditemukan data yang berupa proses kerja, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, keyakinan, sikap mental dan budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dalam lingkungan sosialnya.⁸

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Dakwah Dan Respon Masyarakat Muslim Di Kecamatan Tinggi Raja.

Suatu kegiatan dakwah, yang dilaksanakan di Kecamatan Tinggi Raja pada umumnya cukup berkembang dan bervariasi. Menurut keterangan keterangan dari KUA Kecamatan Tinggi Raja bahwa kegiatan Dakwah yang dilaksanakan termasuk didalamnya kegiatan dakwah melalui penyuluhan kepada masyarakat remaja. Kegiatan dakwah yang dilaksanakan selalui ceramah, di mesjid pada umumnya dihadiri oleh para orang tua baik laki-laki maupun perempuan, bahkan juga oleh para remaja. Menurut data KUA Kecamatan datuk bandar, bahwa kegiatan- dakwah dimesjid pada umumnya dilaksanakan pada setiap Mes jid dan dihadiri oleh masyarakat, sekitar 25-35 orang. Dak wah dimesjid ini dilaksanakan sekali dalam satu minggu. Dakwah yang dilakukan di Mesjid tersebut adalah dak wah yang dapat dihadiri sebahagian umat Islam dan tingkat respon masyarakat terhadap dakwah ini cukup bervariasi, hal Ini dapat dilihat pada tabel berikut ini yang mana sebagai- berikut :

⁷ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, Terj., M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 18

⁸ Lexy, J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h....157

No	Materi yang disampaikan	Materi yang diamalkan	Materi yang ditularkan	Materi tidak sampai
1.	Muamalah	15 %	4 %	8 %
2.	Tauhid	20 %	3 %	12 %
3.	Ibadah	12 %	2 %	8 %

Dari data diatas dapat diketahui bahwa materi dakwah wah yang digemari masyarakat untuk mendengarkan adalah salah-masalah muamalah, tetapi hal ini cukup memberi arti bahwa masyarakat Kecamatan Tinggi Raja dapat menanggapi kegiatan dakwah yang terselenggara di daerahnya. Disamping dakwah dilaksanakan di Mesjid juga dakwah dilaksanakan melalui perwiridan Yasin. Dakwah yang dilakukan pada perwiridan ini biasanya dilaksanakan sesudah Shalat Isya dan ini berlaku bagi kaum Bapak. Setelah selesai- pembaca Yasin kemudian mereka melaksanakan Tahlil. Diteruskan dengan santapan Rohani yaitu ceramah yang disampaikan oleh Dai. Demikian acara perwiridan yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Tinggi Raja, Adapun dai yang memberikan ceramah Agama tersebut, berasal dari penyuluh yang disiapkan oleh KUA kecamatan Tinggi Raja.

Ceramah agama selain bentuk rutin semacam kuliah 7 menit juga melaksanakan pengajian umum yang mendatangkan da'i dari luar serta bentuk kegiatan ceramah bagi ibu-ibu. Semuanya bermuara bagi penghilangan trauma masyarakat terhadap bencana yang dialaminya sekaligus meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta kesabaran sehingga bencana yang datang bukan dianggap sebagai sebuah hukuman tetapi juga merupakan nikmat dalam bentuk lain. Secara khusus Masyarakat kecamatan tinggi raja, kegiatan ceramah agama selain berbentuk ceramah-ceramah rutin dan pengajian umum juga mengadakan kegiatan pelatihan shalat khusyuk, yakni pelatihan kepada masyarakat agar bisa melaksanakan ibadah shalat secara khusyuk. Pelatihan semacam ini adalah program unggulan yang dimiliki Lembkota. Pelatihan shalat khusyuk selain sebagai trauma healing juga merupakan tambahan ilmu agama kepada masyarakat

sehingga dapat mengerti ibadah shalat yang baik dan benar, karena apabila shalat seseorang baik maka baik pula amal ibadahnya. Bagi masyarakat Desa Terusan tengah, Kecamatan tinggi raja, pelatihan shalat k husyuk tentunya akan memberikan nilai tambah berupa penguatan kadar iman sekaligus pengentasan terhadap trauma yang mereka hadapi selepas mendapat musibah berupa bencana dahsyat gempa bumi yang memporak- porandakan sendi-sendi kehidupan mereka, termasuk harta, sarana prasarana serta kebudayaan yang selama ini mereka bangun dengan susah payah, untuk kembali menatap hari depan yang cerah yang kembali membangun desanya dengan motivasi dari shalat yang baik dan benar tersebut.

Analisis transaksi berakar pada filosofi *antideterministik*. Iman ditempatkan dalam kapasitas seseorang untuk naik diatas pola kebiasaan dan untuk memilih dan perilaku baru. Ini tidak berarti orang bebas dari pengaruh kekuatan sosial, ini tidak berarti bahwa mereka sama sekali tanpa ada hal yang mempengaruhinya bisa sampai pada penentuan hidup yang kritis. Analisis ini juga mengakui bahwa mereka dipengaruhi oleh harapan serta tuntutan oleh orang lain yang *signifikan* baginya, terutama oleh karena keputusan yang terlebih dulu dibuat pada masa hidup mereka pada saat mereka sangat bergantung pada orang lain.

Respon Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Menurut Status Sosial

No	Jenis Pekerjaan	Menerima	Mengamalkan	Menolak
1.	Pegawai negeri	6 %	3 %	-
2.	Pedagang	17 %	14 %	-
3.	Buruh	36 %	14 %	-
4.	Petani	7 %	4 %	-

Berdasarkan tabulasi pengumpulan data diatas tersebut dapat di tarik kesimpulan, masyarakat yang bermata pencaharian sebagai buruh merupakan masyarakat yang paling banyak mendukung ke giatan dakwah tersebut, Dukungan masyarakat buruh ini sangat erat kaitannya dengan latar belakang kehidupan mereka yang bertaraf rendah dan mereka merana bahwa dengan adanya kekuatan gaib yang mengatur ummat manusia bersumber dari adanya kekuatan

Tuhan atas dirinya, sehingga timbul keinginan yang kuat untuk mendukung kegiatan dakwah serta tumbuhnya semangat untuk meningkatkan kualitas diri dengan cara- meningkatkan pengetahuan agama. Di Kecamatan Tinggi Raja berkenaan dan berjalannya kegiatan dakwah dengan baik. Kegiatan perwiridan serta berbagai kegiatan dengan seperti hari-hari besar Islam juga masih berjalan seperti biasanya. Jadi dapat dikatakan kalau dilihat reapon masyarakat terhadap Dakwah adalah mendukung, terbukti dengan berjalannya kegiatan ajaran Islam di Kecamatan Tinggi Raja, Tetapi sepanjang perjalanan dakwah di Kecamatan tinggi Raja, masyarakat senantiasa sensitif terhadap ajaran Islam. Mereka ada yang mengadakan pengajian untuk menambah Ilmu pengetahuan atau hanya sekedar mengetahui. Sebaliknya mereka akan menolak ajaran-ajaran yang dianggap bertentangan dengan ajaran yang mereka ketahui sebelumnya Sikap pendirian yang keras tersebut didasarkan pada keyakinan yang kuat pada Islam benar-benar sudah tertanam lubuk hati mereka. Justru itu diharapkan seorang da'i profesional dan tanggap pada keperluan masyarakat, dengan perkataan lain, seorang da'i punya pengetahuan luas mengenal perkembangan masyarakat maupun tentang ajaran lain. Sehingga dengan kerjasama yang baik antara da'i- profesional dengan masyarakat, diharapkan dakwah sena meningkat kualitasnya pada masa-masa yang akan datang.

Semua ini tentu saja mengharapkan tenaga da'i yang profesional, maksudnya tenaga da'i yang mempunyai banyak keterampilan dimana masyarakat desa tidak hanya sebatas- dakwah semata tetapi juga mendapat pendidikan non formal- yang sangat berguna bagi mereka. Dengan adanya motivasi- seorang dai dalam membentuk pribadi masyarakat baik dari segi ibadah maupun dari segi pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas masyarakat yaitu dengan adanya berbagai pengetahuan yang dapat mereka rasakan sebagai jalan keluar untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka material maupun spiritual.

Disinilah letak kekurangan dakwah di Kecamatan Tinggi Raja yang dirasakan perlu pembenahan. Karena melihat Kondisi masyarakat bukanlah tergolong masyarakat yang sama sekali tidak punya pengetahuan dalam ajaran Islam tetapi - oleh dikatakan mereka cukup matang dan faham akan ajaran Islam

tapi karena era transpormasi yang semakin deras meracuni kehidupan masyarakat. Maka metode dakwah perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

B. Aktivitas Umat Islam Dalam Ibadah Dan Sosial Kemasyarakatan

Sebagai ummat Islam yang taat kepada perintah Allah, ncerminan jiwa dalam kehidupan sehari-harinya selalu tergambar dalam sikap dan tingkah lakunya, baik dalam bertin maupun berfikir. Pencerminan pribadi seorang muslim tersebut merupakan gaya hidup ummat Islam yang akan di pertontonkan kepada masyarakat yang pada gilirannya nanti ummat Islam akan selalu dalam aktivitas yang berorientasi dalam ibadah. Ibadah merupakan kajian yang luas terhadap tingkah laku ummat Islam untuk mengatur posisinya digadapan Tuhan maupun kepada sesama ciptaan Allah SWT dimuka Bumi. QS. Al Ankabut [29] Ayat 45

أَنْتُمْ مَا أَوْجِي إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : “Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain)”

Masyarakat Kecamatan Tinggi Raja, dapat dikatakan mempunyai suatu sistem sosial yang rapi. Ini dilihat dari struktur organisasi sosial masyarakatnya serta berbagai- aktivitas seperti Karang Taruna, BKPRMI dan kelompok kelompok masyarakat lainnya. Melalui- organisasi ini, masyarakat berupaya melaksanakan ibadah - yang berhubungan dengan sosial seperti mengatasi anak yatim, membayar SPP bagi anak-anak yang tidak mampu membuat LAZ dan usaha usaha dakwah yang lainnya.

Namun dari segala aktivitas Ummat Islam tersebut bu kanlah berarti masalah ibadah dan sosial kemasyarakatan di anggap demikian sempurna, tetapi sekedar ganbarab, bahwa di Kecamatan ini perlu pembenahan dakwah secara intensif.

C. Hambatan Dan Penanggulangan

Berdasarkan wawancara dengan tokoh Agama di Kecamatan Tinggi Raja, faktor-faktor penghambat aktivitas Dakwah dapat diklasifikasikan :

1. Kurangnya tenaga Da'i (tim dakwah) yang bertempat tinggal di Tinggi Raja.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat menuntut ilmu agama khususnya para Remaja Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam meningkatkan kualitas dakwah di Daerahnya.
3. Adanya kecenderungan masyarakat lebih mengutamakan acara hiburan seperti menonton bioskop dan lainnya daripada mengikuti kegiatan dakwah.
4. Kurangnya pemerintah untuk memperhatikan minat masyarakat terhadap hal yang positif terutama dalam bidang agama.

Adapun usaha menanggulangi hambatan-hambatan Dakwah di Kecamatan Tinggi Raja :

1. Mengikut sertakan para generasi muda dalam setiap perkaderan yang dilaksanakan oleh organisasi-organisasi Islam
2. Membentuk dan melantik kepengurusan Remaja Masjid
3. Mengadakan majlis Ta'lim sekali sebulan serta mengadakan tabligh Akbar, MTQ, Lomba Pidato, serta kegiatan Agama lainnya.
4. Membina masyarakat yang belum dapat membaca Al-Quran
5. Melakukan pembinaan yang seharusnya dilakukan oleh Penyuluh yang ada di Kecamatan Tinggi Raja.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasar pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Umat islam yang ada dikecamatan tinggi raja adalah masyarakat yang cukup memegang prinsip prinsip Islam oleh karena itu dakwah pasti bisa berjalan dengan baik.
2. Pada Umumnya masyarakat Kecamatan Tinggi Raja mendukung kegiatan dakwah hal ini terbukti dari respon masyarakat dalam menanggapi aktivitas dakwah

3. Untuk membina dan menindak lanjuti dakwah diperlukan da'i dan da'iah yang ulet terampil dan ikhlas dalam beribadah bijaksana dalam mengambil keputusan
4. Agar umat islam senantiasa terjaga dari nilai nilai islamperluadanya bimbingan penyuluhan rutinitas dan disiplin keras dalam menghadapi problem dakwah disamping berupaya meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

B. Saran

Bedasarkan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan bahwa:

1. Perluadanya bimbingan penyuluhan kepada orang tua dan remaja untuk menanggulangi kerusakan moral yang semangkin melupakan ajaran Islam.
2. Pemerintah dan lembaga keagamaan harusnya berperan aktif agar aktifitas dan kreatifitas masyarakat terhadap ajaran islam dapat terpelihara dengan baik karena bagaimanapun seorang pemimpin mempunyai kebijaksanaan mutlaq dalam membina masyarakat kearah yang positif.
3. Hendaknya para ulama tidak hanya berdakwah lewat lisan dan tulisan saja tetapi haruslah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sehari hari dan itu yang paling utama untuk merubah tingkah laku masyarakat.
4. Membina kegiatan kegiatan baru dalam organisasi keagamaan agar masyarakat tidak jemu dan fakum terhadap ajaran islam yang senantiasa ditanamkan oleh para da'i.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. (2000). *Ilmu Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Amzah
- Bakhtiar, Wadi. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: cv logos Wahan Ilmu.
- Don., Abdul Ghafar. (2005). *Dakwah Dan Etika Politik Di Malaysia*. Kuala Lumpur: Utusan Publication dan Distributors Sdn Bhd.
- Harun, Zubedi. (2001). *Pengembangan Masyarakat Wacana Praktik*. Jakarta: Cv Medica Prima Jaya.
- Islami, Hadi S. (1990). *Ilmu Dakwah Konsep Paradigme Hingga Metodologi*. jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin Rahmat. (1999). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- M.Natsir. (1987) *Fiqhud Dakwah*. VIII. Surakarta: Ramadani.
- Nasir, Abdullah. (2012). *Dakwah Kultural Dan Struktural: Telaah Pemikiran Dan Perjuangan Dakwah HAMKA Dan M. Natsir*. Bandung: Cita Pustaka.
- Nasution, Ismail. (2021). *Studi Ilmu Dakwah Kontemporer*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya.
- Natsir, Muhammad. (2019). *Fiqudda'wah*. Bandung: dewan dakwah islamiah Indonesi.
- Poerdarminta. (1984). W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. IV. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qutb, Muhammad. (1985). *JAhiliah Abad Dua Puluh*. 1st ed. Bandung: PN. Miza.
- Sapuri, Rapi. (2015). *Psikologi Islam Tuntutan Jiwa Masyarakat Islam Modren*. Jakarta: Cv jaya Grafindo Persada.
- Saputra, Wahidin. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. 2nd ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Duma. (2010). *Dinamika Pengembangan Masyarakat Islam Dan Respon Dakwah*. Bandung: Pustaka Pelajar UMP Press.